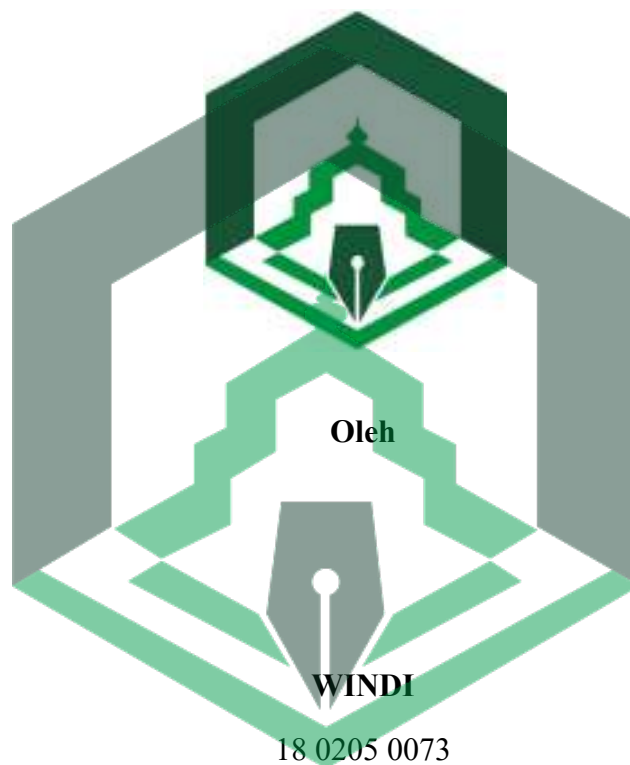


**STUDI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AL BASIRAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STUDI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AL BASIRAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag
2. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi

NIM : 18 0205 0073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Nama Windi
NIM 18 0205 0073

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Kemampuan Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo” yang ditulis oleh Windi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0073, mahasiswa *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang di *munaqasyahkan* pada hari Kamis, 09 Maret 2023 bertepatan dengan tanggal 16 Sya’ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 09 Maret 2023 M
16 Sya’ban 1444 H

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang
2. Dr. Muhammad Guntur, S. Pd.,M.Pd. Penguji I
3. Lilis Suryani, S. Pd., M. Pd. Penguji II
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I
5. Dr. A. Muhammad Ajigoena, M. Pd. Pembimbing II

()
()
()
()

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Mirnawati, S.Pd., M.Pd
NIDS 2003048501

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(أما بعد)

yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Studi Kemampuan Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah swt. ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Betau Rani dan Ibu Lilis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah swt. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang

Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo sekaligus sebagai dosen penasihat akademik beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan membantu penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo. Dalam hal ini Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi

ini.

7. Hardianto Frendi Imbang, S.Pd selaku kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo (Khususnya kelas V.A dan V.B) yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, Rustiani, Indiani Pasomba, Dewi, Ariska Sri Handayani, Tiyanis Assing, Sri Dewi dan seluruh teman-teman kelas PGMI B yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan dan keikhlasan serta dukungan bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 17 Februari 2023

Penulis



WINDI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	a
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	u dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>damamah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

لشَّمْسِ □ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
لرَّزْزَلَةِ □ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
لِلْفَلْسَفَةِ □ : *al-falsafah*
لِلْبِلَادِ □ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ □ : *ta'murūna*
النَّوْعِ □ : *al-nau'*
سَيِّءٍ □ : *syai'un*
وَمِرْتٍ □ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baiṭin linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥanāhū wa ta'ālā
saw.	= ṣhallallāhu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Definisi Istilah.....	29
C. Subjek dan Informan Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	13
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Istilah	29
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Literasi Digital.....	32
Tabel 3.5 Kategori Literasi Fotovisual	32
Tabel 3.6 Kategori Literasi Reproduksi	33
Tabel 3.7 Kategori Literasi Informasi.....	33
Tabel 3.8 Tabulasi Nilai Siswa	34
Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Wawancara.....	34
Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi Kompetensi Literasi Digital	39
Tabel 4.1 Data Total Kompetensi Literasi Digital.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Literasi Digital	43
Tabel 4.3 Kategori Literasi Fotovisual.....	44
Tabel 4.4 Kategori Literasi Reproduksi.....	45
Tabel 4.5 Kategori Literasi Informasi.....	46
Tabel 4.6 Kategori Kompetensi Literasi Digital	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
--------------------------------	----



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Alaq/96:1-5	4
---	---



ABSTRAK

WINDI, 2022. “*Studi Kemampuan Literasi Digital Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Andi Muhammad Ajigoena.

Penelitian ini membahas kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Tujuan penelitian: 1). Untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo; 2). Untuk mendeskripsikan bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa dan guru kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1). Tingkat kemampuan literasi digital siswa secara keseluruhan termasuk pada kategori baik sekali, hasil perolehan rata-rata nilai pada setiap indikator menunjukkan bahwa indikator Literasi Reproduksi dan Literasi Informasi berada pada kategori baik sekali, sedangkan indikator Literasi Fotovisual berada pada kategori baik. (2). Bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa, seperti penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi seluler untuk mengumpulkan hafalan harian, mengerjakan tugas sekolah, serta membina komunikasi. Guru juga biasanya menggunakan perangkat lunak power point untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Kata kunci: Kemampuan Siswa, Literasi Digital, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi digital adalah sebuah istilah yang lazim lagi didengar oleh masyarakat yang ada di sekitar kita. Dimana diketahui bersama bahwa literasi digital adalah sebuah kemampuan dalam menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi yang berupa *smartphone* dan juga komputer dengan bantuan internet. Dalam hal ini, literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial.¹

Siswa pada masa kini dihadapkan pada lingkungan yang terkoneksi dengan teknologi dan informasi digital, sehingga kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi digital pada siswa saat ini mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi, memanfaatkan media sosial dan platform digital, memahami informasi, dan menggunakan teknologi untuk mengakses dan mencari informasi secara efektif. Selain itu, siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui

¹ Harjono. "Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1) 2018, 1-7

teknologi digital dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi.²

Ketergantungan siswa dalam penggunaan internet tanpa diimbangi dengan kemampuan mengolah informasi yang baik tentunya akan menimbulkan berbagai hal negatif seperti ketidakvalidan informasi yang diterima sehingga informasi yang diperoleh adalah informasi yang salah atau keliru. Pemanfaatan teknologi pada era ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat termasuk siswa. Teknologi komputer, smartphone, dan internet perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan kemajuan pendidikan. Penggunaan teknologi kerap kali digunakan siswa untuk mencari informasi tambahan atau memperjelas materi yang terdapat dibuku teks ataupun yang disampaikan guru.³

Poerwadarminta menjelaskan bahwa kemampuan, yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴ Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.⁵ Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan personal maupun sosial dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan.

² Fitriyani, and Septian Mukhlis. "Urgensi penggunaan digital literasi dalam pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi: Systematic Literature Review." *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2.01 (2021): 13-20.

³Pratiwi, et.al. "Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 9.1 (2019): 40.

⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2018). 102

⁵Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2018). 190

Keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keterampilan tersebut diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah.⁶

Dalam pemanfaatan teknologi dalam mencari suatu informasi siswa harus lebih selektif dalam menggunakan informasi. Berdasarkan hal tersebut maka siswa perlu memiliki kemampuan yang dapat mengimbangi ledakan informasi di internet sebagai salah satu dampak kemajuan teknologi. Berbagai informasi yang dapat diakses melalui internet memberikan kemudahan bagi pengguna khususnya siswa dalam memperoleh informasi digital dengan sumber yang sangat luas dan tak terbatas.⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Sedangkan kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Allah swt. juga memerintahkan hamba-Nya untuk banyak mempelajari ilmu pengetahuan dan membaca buku. Perintah tersebut salah satunya terkandung dalam QS. Al-Alaq/96 :1-5. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, manusia mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah swt.. Melalui surah ini pula, Allah

⁶ M. Ilyas Ismail. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Cendekia Publisher, 2019). 23

⁷ Meda Yuliani, *et al. Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 67

swt. memerintahkan hamba-Nya untuk mencari tahu siapa Tuhan yang menciptakan dan memuliakannya.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa dalam QS. Al-‘Alaq/96: 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar.⁹

Sedangkan dalam hadis perintah untuk bertabayun tergambarkan dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَفَى
بِالْمَرْءِ كَذِبًا، أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ (رواه مسلم)

234 ⁸ Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: Cv Darus Sunnah, 2015).

⁹M. Quraish Shihab. *Kaidah tafsir*. (Jakarta: Lentera Hati Group, 2018). 78

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra dari Nabi saw beliau bersabda, “Cukuplah seseorang (dianggap) berdusta jika ia menceritakan semua yang ia dengar. (HR. Muslim)¹⁰

Ayat dan hadis tersebut menjelaskan bahwa ketika menerima suatu berita maka hendaknya janganlah tergesa-gesa dalam menyampaikan kepada orang lain sebelum diteliti kebenarannya. Dari makna tabayyun tersebut jika ditarik kedalam konteks menerima informasi di media sosial berarti tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan apakah sebuah informasi tersebut benar atau salah.

Menyikapi hal tersebut maka siswa perlu melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Berdasarkan hal tersebut maka siswa perlu memiliki kompetensi literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dan memiliki nilai manfaat. Gerakan literasi digital mulai digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud pada Maret 2016 dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/ atau Dinas Pendidikan/ Kabupaten.¹¹

Kompetensi literasi digital yang harus dimiliki siswa tidak terlepas dari tuntutan kecakapan abad 21 yang harus dimiliki siswa. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 atau biasa disebut dengan 4C yakni *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan

¹⁰Muslim, Terjemah Shahih. "Shahih Muslim." *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020). 87

¹¹Sumarno. "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol.3.2019: 12

pemecahan masalah), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (berkolaborasi). Kelimpahan informasi pada era digital saat ini, mengharuskan siswa mampu memilih sumber dan informasi yang relevan dan berkualitas, serta mampu menilai sumber informasi secara objektif, reliabel dan mutakhir. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan fundamental pada pembelajaran abad 21 yakni keterampilan berpikir kritis. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menganalisis, mengakses, mensintesis, memeriksa, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti informasi.¹²

Pembelajaran abad 21 mengharuskan siswa mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran yakni kecakapan dalam berpikir dan belajar sebagai representasi *new literacy*. Pembelajaran abad 21 perlu dihadapi siswa dengan berbagai kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya adalah pengetahuan dan kemampuan dalam berliterasi digital.¹³

Literasi digital dan keterampilan abad 21 adalah dua hal yang saling berkaitan. Kompetensi literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran abad 21. Literasi digital dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Pentingnya kompetensi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian terkait hal

¹² Rifa Hanifa Mardhiyah, *et al.* "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12.1 (2021): 38.

¹³ Resti Septikasari, and Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad* 8.2 (2018):114.

tersebut. Literasi digital akan menciptakan pola pikir kreatif dan kritis khususnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Literasi digital akan membantu siswa memperoleh informasi yang yang akurat dan berkualitas.

Perkembangan media digital belum diimbangi dengan kemampuan mengolah informasi, baik dalam menyaring informasi yang diterima atau yang dibagikan. Informasi yang diperoleh melalui media digital langsung saja diterima tanpa melalui analisis mendalam terhadap konten dan kebenaran informasi, dan juga masih rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan internet dan media digital.

Siswa dalam memperoleh informasi tidak hanya mengandalkan penyampaian materi dari guru melainkan harus mencari informasi dari sumber lain, baik sebagai informasi awal ataupun informasi tambahan untuk memperjelas materi yang disampaikan guru. Proses belajar mengajar tidak jarang akan menghadapi materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari sehingga materi tersebut dirasa sulit dipahami siswa.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru yang ada di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Basirah Kota Palopo Ibu Hesti, S.Pd pada Juni 2021, diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan sepenuhnya menggunakan jaringan dan berbagai alat komunikasi lainnya seperti *smartphone* dan komputer.¹⁵ Pada system pembelajaran guru menggunakan aplikasi *daring* seperti *Zoom*, *Google Meet* dan

¹⁴ Rahmi Ramadhani, et al. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 45

¹⁵Hasti, S.Pd, *Guru SD Islam terpadu Al Basirah Kota Palopo*. Wawancara pada tanggal 20 Juni 2022

via *Whatsap*, dan menggunakan sistem membagikan video kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran di masa pandemi, semua pendidik melakukan pembelajaran dari jarak jauh (*Daring*). Tentunya semua guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Pada saat menerima materi yang diberikan sama halnya dalam memberikan pembelajaran melalui aplikasi, guru menggunakan aplikasi yang berbeda-beda tiap harinya. Pada pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh semua kalangan termasuk pada tingkat sekolah dasar, dengan bantuan beberapa aplikasi belajar yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 guru dan siswa bisa saling berinteraksi dari jarak jauh. Aktivitas ini merupakan salah satu bentuk dari penggunaan literasi digital yang baik dan benar.

Siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Basirah Kota Palopo, dimana di lingkungan sekolah tersebut terdapat fasilitas berupa alat dan media yang telah memadai untuk menjalankan kemampuan literasi digital siswa meningkatkan hasil belajar, adapun fasilitas yang telah disediakan yakni berupa dalam komputer serta *wifi* dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan perangkat media digital tersebut untuk mendukung siswa melakukan pencarian informasi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan mengenai pengaruh literasi digital. Dengan lokasi penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Sehingga judul penelitian ini yaitu Studi kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam terpadu Al Basirah Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Agar mempermudah dalam melakukan penelitian, maka perlu dirumuskan permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo?
2. Bagaimana bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini yaitu:

1. Untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan bagi sekolah untuk menentukan langkah selanjutnya yang berkaitan dengan hal kemampuan literasi digital siswa.

b. Bagi Akademik

Secara akademik penulis mengarapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian terdahulu yang telah membahas literasi digital yang kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rila Setyaningsih, dengan judul Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan *e-learning*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan lima orang dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor. Penelitian ini menemukan model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan *e-learning*. Model tersebut mencakup unsur komunikasi dan kolaborasi berupa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian. Terdiri dari komponen kompetensi individu berupa keterampilan menggunakan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif. Penelitian ini berkontribusi pada model penguatan literasi digital melalui penggunaan e-learning.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Djonnaidi, Nini Wahyuni, dan Fitri Nova dengan judul pengaruh penerapan media poster digital dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap kemampuan berbicara siswa di Politeknik Negeri Padang. Penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif dan dilakukan dalam 4 tahap

¹⁶ Rila Setyaningsih, et al. "Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning." *Jurnal Aspikom* 3.6 (2019): 1200-1214.

yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi. Dalam perencanaan, bahan ajar dirancang berdasarkan metode poster comment. Rubrik penilaian yang digunakan terdiri dari kelancaran, akurasi, kejelasan, intonasi, volume, dan konten. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan yang baik untuk semua aspek penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari penerapan media poster dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa dan juga menciptakan atmosfer belajar yang lebih interaktif selama masa pembelajaran daring.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Sriyanto dengan judul meningkatkan keterampilan 4c dengan literasi digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi terhadap siswa, angket keterampilan 4C, dan data hasil sosiometri. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan 4C guru setelah menggunakan literasi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMP Negeri 1 Sidoharjo.¹⁸

¹⁷ Silvia Djonnaidi, Nini Wahyuni, and Fitri Nova. "Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 8.1 (2021): 38-46.

¹⁸ Budi Sriyanto. "Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5.1 (2021): 125-142.

Bedasarkan penelitian tersebut maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu yang relevan

Nama penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rila Setyaningsih, et al.	Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning.	Dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Terletak Pada Subjek Penelitian, Peneliti Melakukan Menggunakan Subjek Penelitian Yaitu Siswa Sekolah Dasar Sedangkan Peneliti Sebelumnya Mahasiswa
Silvia Djonnaidi, Nini Wahyuni, dan Fitri Nova	Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang.	Dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai literasi digital dimana peneliti sebelumnya menggunakan literasi digital dalam bentuk media digital dalam proses pembelajaran.	Terletak Pada Jenis Penelitian, Peneliti Menggunakan Jenis Penelitian Yaitu Kualitatif Sedangkan Peneliti Sebelumnya Kuantitatif

Budi Sriyanto	Meningkatkan keterampilan 4c dengan literasi digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo	Dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Terletak Pada Subjek Penelitian, Peneliti Melakukan Menggunakan Subjek Penelitian Yaitu Siswa Sekolah Dasar Sedangkan Peneliti Sebelumnya Siswa SMP
---------------	--	---	---

B. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Siswa

Kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁹ Kemampuan artinya bisa atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.²⁰ Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

¹⁹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2018). 102

²⁰Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2018). 190

Kemampuan terbagi menjadi 2 klasifikasi yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan melakukan aktifitas secara mental dan berpikir, menalar dan memecahkan masalah individu. Indikator intelektual itu sendiri adalah sebagai berikut: ²¹

- a. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menganalisa sesuatu dengan cepat dan tepat
- b. Pemahaman verbal adalah kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan didengar.
- c. Penalaran induktif adalah kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah kemudian memecahkan masalah tersebut.
- d. Ingatan adalah kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan fisik lebih ditekankan pada kemampuan badan (raga) dalam melakukan aktivitas dan kekuatan fisik setiap individu berbeda-beda. Indikator kemampuan fisik itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Kekuatan
 - 1) Kekuatan dinamis adalah kemampuan untuk menggunakan dorongan otot berulang-ulang atau terus menerus sepanjang waktu.
 - 2) Kekuatan otot adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot dengan menggunakan otot tubuh.

²¹ Robbins Stephen. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015). 23

3) Kekuatan statis adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan atas objek eksternal.

4) Kekuatan eksplosif adalah kemampuan untuk menghabiskan maksimum energi dalam satu atau serangkaian tindakan.

b. Faktor Fleksibilitas

1) Fleksibilitas memanjang adalah kemampuan untuk menggerakkan otot tubuh dan punggung sejauh mungkin.

2) Fleksibilitas dinamis adalah kemampuan untuk membuat pergerakan fleksibel cepat dan berulang.

c. Faktor Lainnya

1) Koordinasi tubuh adalah kemampuan untuk mengoordinasikan tindakan simultan dari bagian-bagian tubuh berbeda.

2) Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan meskipun ada dorongan yang mengganggu keseimbangan.

3) Stamina adalah kemampuan untuk melanjutkan usaha maksimum yang membutuhkan usaha panjang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang atau siswa bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

2. Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali muncul pada buku *digital literacy*, bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui alat digital secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa media digital terdiri atas berbagai macam bentuk informasi yang melibatkan tulisan, suara, maupun gambar.

Literasi digital muncul berasal dari literasi informasi dan literasi komputer. Literasi komputer ini berkembang pada tahun 1980-an ketika komputer mikro semakin meluas digunakan oleh masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada tahun 1990-an dimana informasi semakin mudah dibuat, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berbasis digital.

Literasi digital mencakup pemahaman tentang web dan mesin pencari. Si pengguna harus memahami bahwa tidak semua informasi yang ada pada web memiliki kualitas yang sama. Maka dari itu, pengguna akan dapat mengenal situs web mana yang akurat, serta situs web mana yang tidak dapat dipercaya. Literasi digital ini, pengguna mampu menggunakan mesin pencarian. Singkatnya, literasi digital adalah suatu sikap; pemahaman keterampilan seperti: bagaimana mengoperasikan teknologi, mengetahui bagaimana dan mengapa teknologi digunakan, serta menyadari adanya efek atau pengaruh

positif maupun negatif; mengkomunikasikan suatu informasi dan mengedukasi masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam media baru.

- 1) Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna yang menggunakan komunikasi grafis.
- 2) Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengkonsumsi informasi secara kritis dan memilah informasi yang salah dan bias.²²

b. Konsep Literasi Digital

Bawden menyusun konsep literasi digital yang menyangkut ke beberapa aspek sebagai berikut:²³

- 1) Menyusun pengetahuan dengan kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya
- 2) Kemampuan menyediakan informasi termasuk dalam berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kekhawatiran terhadap verifikasi dan kelengkapan sumber informasi dari internet
- 3) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang acak dan penuh semangat (dinamis)

²² Devri Suherdi. *Peran literasi digital di masa pandemik*. (Deli serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021). 45

²³Bawden, "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts". *Journal of Documentation*, 52, 2001: 218-259.<http://dx.doi.org/10.1108/EUM0000000007083>

- 4) Kesadaran pentingnya makna media konvensional dan menghubungkannya ke media lain dengan menggunakan jaringan internet.
- 5) Kesadaran akan kanal jaringan yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan
- 6) Penggunaan jaringan akan informasi yang datang lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

Terdapat delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual;
- 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
- 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup; dan
- 8) Bertanggung jawab secara sosial.

Elemen tersebut merupakan elemen dasar dalam pengembangan literasi digital. Dengan dilakukannya digital literasi maka diharapkan dapat lebih memahami dan dapat mempunyai kemampuan dalam hal kognitif, komunikatif. Mempunyai kemampuan dalam kreativitas, mempunyai

kepercayaan diri dan mempunyai sikap kritis dalam mengonsumsi media sehingga dapat menghindari berita bohong dan fake sehingga informasi yang diterima melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Pembelajaran Literasi Digital di Masyarakat

Pentingnya masyarakat berintelekt dalam bermedia. Pemakaian media berbasis digital saat ini sudah menjadi tabiat baru yang modern. Kecanggihan media berbasis digital memungkinkan perubahan perilaku di masyarakat. Keterusterangan informasi di media sosial tidak setimbang dengan intelekt bermedia untuk menganalisis data dan konten yang ada. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan ke masyarakat dalam penggunaan teknologi dan komunikasi yang bermanfaat dengan menggunakan teknologi berbasis digital dan ala-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif.²⁴

Selain itu, tujuan lainnya untuk menggunakan media berbasis digital secara bertanggung jawab, mengetahui aspek-aspek dan konsekuensi hukum terkait yang tertera pada UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Adapun sasaran spesifik yang ingin dicapai dari literasi digital di masyarakat, yaitu:²⁵

- 1) Meningkatnya jumlah berbagai macam bahan bacaan literasi digital
- 2) Meningkatnya jumlah membaca tentang literasi digital di setiap hari

²⁴Khabib Luthfi. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. (Jakarta: Guepedia, 2018) 23.

²⁵ Abdul Halim Barkatullah. *Hukum Transaksi Elektronik di Indonesia: sebagai pedoman dalam menghadapi era digital Bisnis e-commerce di Indonesia*. (Jakarta: Nusamedia, 2019). 74

- 3) Meningkatnya jumlah bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat di setiap hari
- 4) Meningkatnya kuantitas keaktifan komunitas, lembaga atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan literasi digital
- 5) Jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi digital semakin meningkat
- 6) Memperbanyak kegiatan literasi digital yang ada di masyarakat seperti workshop, seminar, dan pelatihan.
- 7) Meningkatnya keaktifan masyarakat dalam kegiatan literasi digital
- 8) Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang berdampak bagi kehidupan masyarakat
- 9) Pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses informasi dan layanan publik semakin meningkat.
- 10) Meningkatnya kuantitas dalam pemahaman masyarakat akan penggunaan internet dan UU ITE
- 11) Memperbanyak ketersediaan akses dan pengguna internet di setiap daerah.

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah islam yang utuh menyeluruh, *integral*,

bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *dakwah* di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.²⁶

Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak

²⁶Mardliyyah, Aisyam, and Tulus Musthofa. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2020): 59-76.

kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif (b) berbasis kreativitas yang melatih siswa untuk berfikir orsinal, luwes dan lancer fan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalah bagi diri dan lingkungannya.²⁷

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya, SIT berupaya mendidik siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari – hari.

Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Sekolah Islam Terpadu berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa . orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra – putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah

²⁷Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1 (2021): 591-606.

merupakan upaya untuk mendekatkan siswa terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat.²⁸

Ide mendirikan Sekolah Islam Terpadu mulai didengungkan oleh para aktivis Jamaah Tarbiyah pada akhir dekade 1980-an. Ide pendiriannya diawali oleh para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan beberapa Universitas ternama lainnya yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Mereka adalah para aktivis Islam kampus yang berperan penting dalam menyebarkan ideologi Islam kepada para mahasiswa. Kalangan pemuda menjadi target utama dari gerakan ini karena mereka percaya bahwa para pemuda akan menjadi agen perubahan sosial yang sangat penting dalam melakukan islamisasi seluruh masyarakat Indonesia.²⁹

Tugas untuk menyiapkan generasi muda Muslim yang punya komitmen dakwah diyakini akan lebih efisien jika melalui pendidikan. Dalam konteks ini, mereka mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri yang telah menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah dengan berbagai aktivitas dakwah dari berbagai organisasi-organisasi Islam dan yayasan-yayasan pribadi, termasuk al -Furqon, at-Taqwa, al-Ikhlas, Izzuddin, al-Itqon, Auliya, dan Nur Hidayah.

²⁸Kurniawan,Rio. "Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multidisipliner."*Mamba'ul'Ulum* (2020): 40-51.

²⁹Kurnaengsih. "KONSEP SEKOLAH ISLAM TERPADU,(Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2.1 (2018): 78-84.

Munculnya Sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi.³⁰

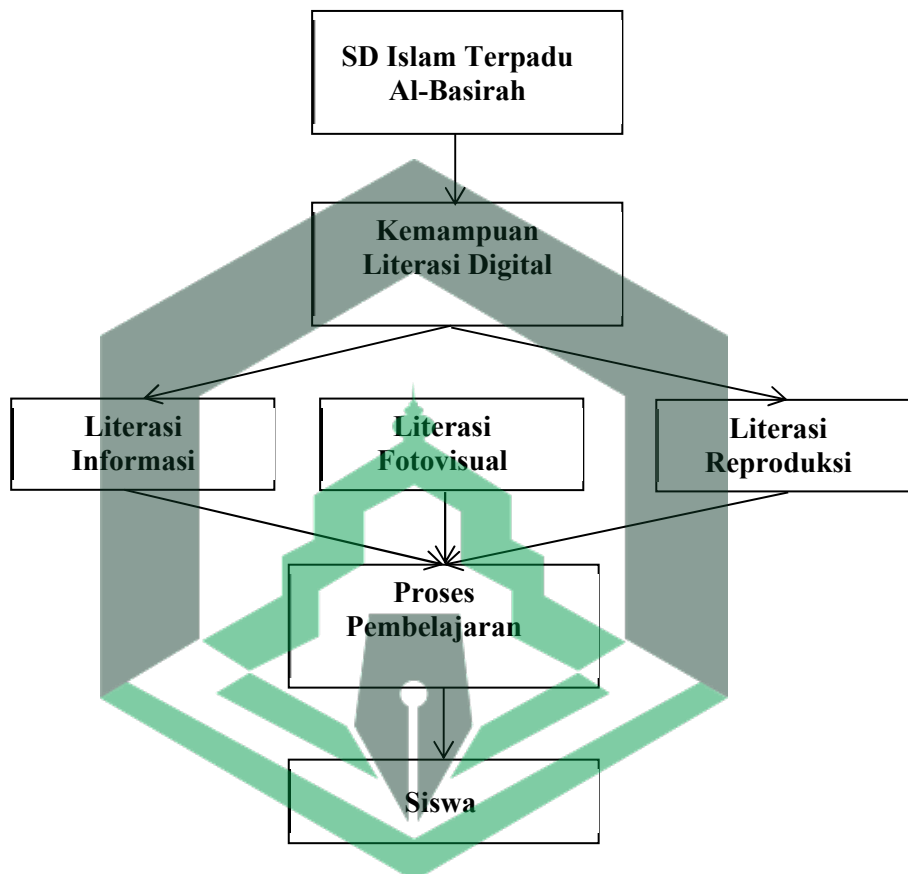
Kehadiran Sekolah Islam terpadu dengan segala ragamnya disebabkan sistem pendidikan Sekolah Indonesia yang bersifat dikotomik, menguasai ilmu-ilmu duniawi tetapi tidak memiliki semangat keagamaan yang kuat, rentan dengan pengaruh virus globalisasi, jauh dari nilai-nilai islami. Kondisi ini dirasakan kurang baik bagi masa depan muslim Indonesia, maka alternative dan solusinya perlu melakukan rekonstruksi ulang sistem pendidikan Islam terpadu.

Sekolah ini merapkan konsep terpadu dalam aktifitas pendidikannya, seperti halnya Sekolah Islam Terpadu yang menjadi *trend* baru saat ini di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan dimana Sekolah-sekolah ini didirikan, keberadaanya saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia.

³⁰Jejen Musfah. *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran Bela Negara*. (Jakarta: Kencana, 2016). 78

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini kerangka pikir digunakan sebagai pedoman peneliti mencakup uraian langkah yang ditempuh dalam proses penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini membahas tentang konsep literasi digital, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui teknologi tersebut secara efektif dan efisien. Konsep literasi digital meliputi berbagai keterampilan, seperti penggunaan perangkat dan aplikasi teknologi, pencarian informasi, dan analisis kritis terhadap informasi yang ditemukan. Indikator literasi digital yang digunakan dalam

penelitian, yaitu Literasi Fotovisual, Literasi Reproduksi, dan Literasi Informasi. Literasi Fotovisual meliputi kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan membuat pesan visual yang mengandung informasi. Literasi Reproduksi meliputi kemampuan siswa dalam menghasilkan karya digital, seperti membuat video atau presentasi yang memanfaatkan teknologi digital. Literasi Informasi meliputi kemampuan siswa dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi secara efektif dan kritis. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital yang diukur dengan indikator Literasi Fotovisual, Literasi Reproduksi dan Literasi Informasi serta mencari hubungan antara kemampuan literasi digital dengan proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dapat melakukan analisis, yang dapat memanfaatkan teori-teori dalam memandu peneliti agar hasil dari penelitian sesuai yang ada di lapangan. Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara rinci mengenai kemampuan literasi digital siswa kelas V di sekolah tersebut.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana penelitian dilakukan, sedangkan waktu penelitian mengacu pada periode waktu di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Jl. KH. M. Hasyim No. 1, Kota Palopo. Berikut peta lokasi SD Islam Terpadu Al-Basirah,



Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-November 2022.

Berikut rincian waktu dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 5A	Rabu, 14 September 2022
2	Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 5B	Kamis, 15 September 2022
3	Pembagian Angket Ke Siswa 5A Dan 5B	Sabtu, 01 Oktober 2022
4	Wawancara Dengan Siswa Kelas 5A Dan 5B	Rabu, 04 November 2022

C. Definisi Istilah

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Istilah

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kemampuan Literasi Digital	Kemampuan Literasi digital adalah kemampuan dalam memahami dan memakai informasi dari berbagai sumber yang diakses dengan perangkat digital.	1. Literasi Informasi Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan dan menggunakan informasi dalam kehidupan.
		2. Literasi Fotovisual Kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna, yang

menggunakan komunikasi grafis.

3. Literasi Reproduksi

Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya.

D. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Sehingga subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Basirah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara, data primer dihasilkan dari instrumen penelitian, dalam penelitian ini merupakan hasil dari menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashirah

Kota Palopo yang berjumlah 45 siswa. Untuk memperoleh tanggapan dari masyarakat terhadap atribut atau indikator penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penulisan penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner / angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pertanyaan dalam angket tentang kemampuan literasi digital siswa disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban

No	Keterangan	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Normal	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tiak setuju	1	5

Berikut kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Literasi Digital

Indikator	Sub Indikator	No item	
		Positif	Negatif
Literasi Fotovisual	Kemampuan mengoperasikan komputer/gadget	1,2,3	4,5
	Kemampuan menggunakan aplikasi secara mandiri	6,7,8	9,10
Literasi Reproduksi	Kemampuan membuat produk tulis digital	11,12,13	14,15
	Kemampuan membuat produk seni digital	16,17,18	19,20
Literasi Informasi	Mencari informasi yang tepat	21,22,23	24,25
	Mencari informasi belajar yang beragam	26,27,28	29,30

Tabel 3.5 Kategori Literasi Fotovisual

No	Pernyataan
1	Saya mampu mengerti semua fungsi tombol di komputer
2	Saya mengerti cara menghidupkan dan mematikan komputer
3	Saya megerti fungsi semua aplkasi yang ada di komputer
4	Saya tidak tah cara menyimpan file di komputer
5	Saya tidak tauh cara mencari file di komputer
6	Saya menggunakan aplikasi seain game di HP
7	Saya mengerti semua fungsi aplikasi di HP
8	Saya mengerti cara mendownload aplikasi di HP
9	Saya tidak mampu mengirimkan tugas melalui aplikasi

10 Saya tidak mampu menghapus aplikasi di HP

Sumber: Devri Suherdi, 2021

Tabel 3.6 Kategori Literasi Reproduksi

No	Pernyataan
1	Saya mampu menulis menggunakan word
2	Saya mampu mengubah word menjadi pdf
3	Saya mampu menulis menggunakan aplikasi selain word
4	Saya tidak mampu mengirimkan tugas sekolah melalui email
5	Saya tidak mampu mengubah file pdf ke word
6	Saya mampu mengedit video menggunakan Hp/laptop
7	Saya mampu mengedit music menggunakan Hp/laptop
8	Saya mampu mengedit gambar menggunakan Hp/laptop
9	Saya tidak mampu mengedit gambar menggunakan aplikasi pada HP
10	Saya tidak mampu mengedit video menggunakan aplikasi pada komputer

Sumber: Devri Suherdi, 2021

Tabel 3.7 Kategori Literasi Informasi

No	Pernyataan
1	Saya mampu mencari video di youtube untuk mempelajari sesuatu
	Saya mampu mencari bacaan di google untuk mendalami materi informasi
2	Saya mampu mencari berita yang sedang viral di internet
3	Saya belum mampu mencari informasi sesuai dengan saya inginkan
4	Saya hanya bisa mencari informasi di google.
5	Saya membaca banyak berita pada kasus yang beragam
6	Saya memahami kemampuan search engine google dalam memberikan informasi yang beragam
7	Saya memahami search engine selain google
8	Saya belum paham fungsi search engine seperti google
9	Saya belum mampu mencari video youtube pada tema yang
10	beragam

Sumber: Devri Suherdi, 2021

Respon Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru terhadap siswa yang kurang paham? 2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran? 3. Apakah siswa mengalami kejenuhan?
Proses komunikasi antar guru dengan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran? 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam berkomunikasi? 3. Media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi kepada siswa?
Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja indikator penilaian pembelajaran? 2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa? 3. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan penelitian ini merupakan observasi terbuka.

2. Angket

³¹ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2021). 401

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³² Teknik ini digunakan untuk mencari informasi dalam menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengenai tingkat literasi digital siswa, yang akan disebarakan kepada semua siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Wawancara fungsinya untuk mendapatkan informasi yang hendak dicari oleh para peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan seorang peneliti melalui sampel dari populasi responden yang tersedia sebagai subjek penelitian.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran literasi digital terhadap proses pembelajaran dan hubungan kemampuan literasi digital terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa siswa kelas V dan guru wali kelas V.A dan V.B di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Basirah Kota Palopo.

4. Dokumentasi

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers,2018), 77

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi dari sumber data sekunder seperti catatan, transkrip, buku, surat, dokumen, dan sebagainya. Pemanfaatan data sekunder ini dapat menghemat waktu dan biaya dalam penelitian, karena peneliti tidak perlu menyusun instrumen penelitian atau melakukan pengumpulan data secara langsung. Untuk melihat hasil dokumentasi pada penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo dalam pembagian angket kepada siswa kelas A dan siswa kelas B serta wawancara guru dan siswa kelas A dan siswa kelas B dapat dilihat pada halaman lampiran.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* merupakan ukuran tentang kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.

2. *Transferbility* (Transferbilitas)

Transferbilitas berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang di rumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan

untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan *purposive sampling*.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas adalah indeks yang menampilkan seefektif mana alat pengukuran bisa di percaya dan bisa di andalkan. Penelitian yang Dependabilitas adalah penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sama dan bisa mendapatkan hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (Objektifitas)

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar confirmability.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan dipilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang dikumpulkan berasal dari angket kemudian dihitung dengan rumus distribusi frekuensi, berikut tabel kategorinya;

Tabel 3.10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Literasi Digital

Kategori	Nilai
Baik Sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	40-55
Gagal	30-39

Sumber: Dinata, 2021

Setelah data diperoleh nilainya maka dilakukan penghitungan rata-rata dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Bashirah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Bashirah terletak di jl.kedondong III, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopo. Sekolah Dasar Islam terpadu Al Bashirah mulai dibuka pada tahun 2006. Sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian Ormas Wahdah Islamiyah masyarakat palopo untuk membangun sebuah pendidikan yang mengedepankan ruhiyyah (SQ), perbaikan akhlak (EQ) tanpa menafikan unsur kecerdasan (IQ), yang tergabung dalam sebuah yayasan, yang bernama Yayasan Mutiara Islam.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Bashirah pengelola sekolah tetap berpatokan pada kurikulum dari dinas pendidikan, namun sebagai karakteristik tersendiri sekolah ini memberikan perhatian besar pada pelajaran yang bisa meningkatkan unsur spritual pada siswa yang merupakan generasi penerus di masa yang akan datang.

Sebagai contoh program kurikulum sekolah yang telah berjalan yaitu sebelum siswa masuk ke dalam ruangan untuk memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mereka melaksanakan salat sunnat duha' secara berjamaah, hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka untuk shalat serta melatih murid laki-laki untuk menjadi imam, dan kegiatan ini berjalan kepada para siswa yang sudah hampir menghafal seluruh bacaan shalat dari takbiratul

ihram sampai salam, dan untuk murid laki-laki jika awalnya susah untuk menjadi imam, sekarang mereka yang menawarkan diri jadi imam.

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dan tujuan sekolah ini yaitu:

1) Visi

Meningkatkan Kuantitas dan kualitas siswa Menuju Sekolah Ideal

2) Misi

a) Sosialisasi Program-Program Sekolah kepada Masyarakat

b) Melakukan Pencitraan Melalui keberadaan Siswa dilingkungan Masyarakat

c) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi dalam peningkatan mutu pendidik dan siswa

d) Mendekatkan dan menumbuhkan rasa Cinta dan syukur siswa.

2. Tingkat literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Islam terpadu Al Basirah Kota Palopo

a. Data Total Kompetensi Literasi Digital

Data total kompetensi literasi digital memuat mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Data Total Kompetensi Literasi Digital

Statistik Deskriptif Kompetensi Literasi Digital

Mean	80
Median	80
Modus	80
Standar Deviasi	-3,74
Nilai Minimum	64
Nilai Maksimum	86

Sumber: data diolah, 2022

Data tersebut memperlihatkan distribusi data normal karena nilai mean, median dan modus berdekatan atau tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi.

b. Distribusi Frekuensi Kompetensi Literasi Digital

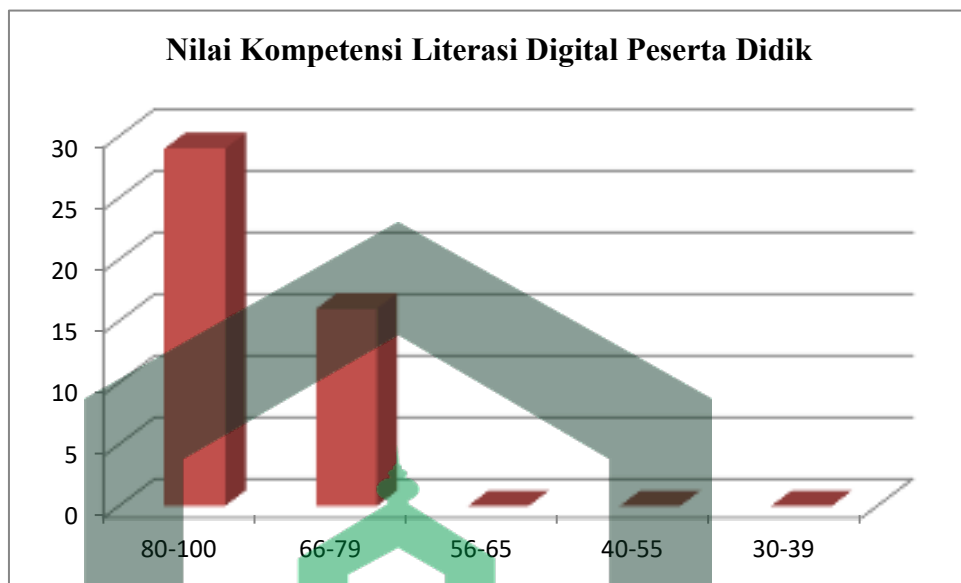
Distribusi frekuensi disusun untuk mengetahui frekuensi atau jumlah responden pada rentang nilai tertentu. Distribusi frekuensi kompetensi literasi digital siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Literasi Digital

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	80-100	29	64%
Baik	66-79	16	36%
Cukup	56-65	0	0%
Kurang	40-55	0	0%
Gagal	30-39	0	0%
N		45	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data tersebut, distribusi frekuensi data kompetensi literasi digital siswa dapat digambarkan dengan grafik yang disajikan pada gambar 4.1



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar ada pada rentang nilai 80-100, sementara frekuensi terkecil ada pada rentang 66 – 79

c. Kompetensi Literasi Digital Pada Setiap Indikator Secara Umum

Hasil pengkategorian kompetensi literasi digital pada setiap indikator secara umum dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Literasi Fotovisual

Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antar muka pengguna, yang menggunakan komunikasi grafis. Berikut data tingkat literasi digital siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi fotovisual.

Tabel 4.3 Kategori Literasi Fotovisual

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Saya mengerti semua fungsi tombol di komputer	79,11	Baik
2	Saya mengerti cara menghidupkan dan mematikan komputer	76,89	Baik
3	Saya mengerti fungsi semua aplikasi yang ada di komputer	82,22	Sangat Baik
4	Saya tidak tauh cara menyimpan file di komputer	84	Sangat Baik
5	Saya tidak tauh cara mencari file di komptuter	63,11	Cukup
6	Saya menggunakan aplikasi selain game di HP	86,67	Sangat Baik
7	Saya mengerti semua fungsi aplikasi di HP	84,89	Sangat Baik
8	Saya mengerti cara mendownload aplikasi di HP	82,22	Sangat Baik
9	Saya tidak mampu mengirimkan tugas melalui aplikasi	78,67	Baik
10	Saya tidak mampu menghapus aplikasi di HP	80,89	Sangat Baik
Rata-rata		79,86	Baik

Berdasarkan tabel hasil angke tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi fotovisual memiliki rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan perolehan rerata nilai 79,86 dengan kategori baik.

2) Literasi Reproduksi

Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada

sebelumnya. Berikut data tingkat literasi digital siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi reproduksi.

Tabel 4.4 Kategori Literasi Reproduksi

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Saya mampu menulis menggunakan word	81,78	Sangat Baik
2	Saya mampu mengubah word menjadi pdf	76,89	Baik
3	Saya mampu menulis menggunakan aplikasi selain word	80,89	Sangat Baik
4	Saya tidak mampu mengirimkan tugas sekolah melalui email	77,78	Baik
5	Saya tidak mampu mengubah file pdf ke word	81,33	Sangat Baik
6	Saya mampu mengedit video menggunakan Hp/laptop	84	Sangat Baik
7	Saya mampu mengedit music menggunakan Hp/laptop	82,22	Sangat Baik
8	Saya mampu mengedit gambar menggunakan Hp/laptop	81,78	Sangat Baik
9	Saya tidak mampu mengedit gambar menggunakan aplikasi pada HP	79,11	Baik
10	Saya tidak mampu mengedit video menggunakan aplikasi pada komputer	76,89	Baik
Rata-rata		80,26	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi reproduksi memiliki rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan perolehan rerata nilai 80,26 dengan kategori sangat baik.

3) Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengonsumsi informasi secara kritis dan memilah informasi yang salah dan bias. Berikut data tingkat literasi digital siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi informasi.

Tabel 4.5 Kategori Literasi Informasi

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Saya mampu mencari video di youtube untuk mempelajari sesuatu	82,67	Sangat Baik
2	Saya mampu mencari bacaan di google untuk mendalami materi informasi	83,56	Sangat Baik
3	Saya mampu mencari berita yang sedang viral di internet	64,89	Cukup
4	Saya belum mampu mencari informasi sesuai dengan saya inginkan	85,78	Sangat Baik
5	Saya hanya bisa mencari informasi di google.	84	Sangat Baik
6	Saya membaca banyak berita pada kasus yang beragam	82,22	Sangat Baik
7	Saya memahami kemampuan search engine google dalam memberikan informasi yang beragam	80,44	Sangat Baik
8	Saya memahami search engine selain google	80,89	Sangat Baik
9	Saya belum paham fungsi search engine seperti google	81,78	Sangat Baik
10	Saya belum mampu mencari video youtube pada tema yang beragam	76,89	Baik
Rata-rata		80,31	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi informasi memiliki rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan perolehan rerata nilai 80,31 dengan kategori sangat baik.

Setelah data diperoleh nilainya setiap indikator maka dilakukan penghitungan rata-rata setiap indikator dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

Sehingga diperoleh rata-rata nilai tiap indikator sebagai berikut,

Tabel 4.6 Kategori Kompetensi Literasi Digital Pada Setiap Indikator

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Literasi Fotovisual	79,86	Baik
2	Literasi Reproduksi	80,26	Baik Sekali
3	Literasi Informasi	80,31	Baik Sekali
Rata-rata		80,14	Baik Sekali

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital siswa secara keseluruhan (semua indikator pada penelitian) berada pada kategori baik sekali. Perolehan rata-rata nilai pada setiap indikator menunjukkan hanya satu kompetensi yang berada pada kategori baik yaitu literasi fotovisual, sementara kompetensi lainnya masih berada pada kategori baik sekali.

3. Bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan media digital dengan baik dalam rangka menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Saat melaksanakan pembelajaran para guru menggunakan media digital komputer yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang

pembelajaran. Selain itu, saat jam istirahat siswa pun juga di perbolehkan untuk menggunakannya dan melalui bimbingan oleh guru. Berikut bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa.

a. Mencari Sumber Informasi/Referensi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, sumber informasi yang sering digunakan siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo adalah sumber informasi cetak, sebagian besar siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo menggunakan buku teks pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu menyelesaikan tugas dari guru. Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Adelia Lutfiah siswa kelas V sekolah dasar Islam Terpadu Al Basirah, dia mengatakan bahwa.

Peneliti : “Bagaimana adek mencari informasi dalam mengerjakan tugas dari guru?”

Narasumber : “Kalau kerja tugas biasa lihat buku cetak ji yang dari perpustakaan untuk cari jawabannya, jadi kalau ada tugas biasanya ke perpustakaan ji ka”³³

Namun beberapa siswa juga menggunakan sumber informasi lainnya, seperti mencari informasi di internet seperti google untuk memenuhi kebutuhan referensi informasi dan hiburan. Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Annisa Nur Kiswah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah, dia mengatakan bahwa.

Peneliti : “Bagaimana adek mencari informasi dalam mengerjakan tugas dari guru?”

³³ Adelia Lutfiah, Siswa Kelas V B SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 4 November 2022

Narasumber : “Biasa kalau mencari jawaban di google atau brainly jika karena gampang di cari jawabannya”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, ada beberapa siswa lebih sering mencari informasi langsung ke internet daripada mencarinya di buku teks terlebih dahulu. Kendati demikian, terdapat beberapa siswa yang mengutamakan buku teks terlebih dahulu, jika informasi yang dibutuhkan tidak terdapat di buku teks maka siswa mencari informasi di internet. Siswa merasa lebih mudah mencari informasi di internet daripada di buku paket karena saat mencari informasi di internet siswa cukup menuliskan kata kunci pencarian dan informasi yang dibutuhkan akan tersaji, hal tersebut yang membuat siswa lebih sering menggunakan internet daripada buku teks.

b. Mengerjakan Tugas

Kesiapan belajar mandiri dan mengerjakan tugas siswa yang tinggi akan membuat siswa siap untuk memberikan respon atau jawaban yang ada dalam pelajaran atau siap menerima pelajaran dengan baik. Kesiapan siswa dalam belajar khususnya dalam mengerjakan tugas rumah sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pemberian tugas diberikan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya, apabila siswa

³⁴ Annisa Nur Kiswah, Siswa Kelas V B SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 4 November 2022

memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil yang akan diperolehnya akan tinggi, begitu juga dengan sebaliknya.

Hal tersebut telah dilakukan kepada ibu Sumiati, S.Si selaku wali kelas dan guru di kelas VB Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, beliau mengatakan bahwa.

Peneliti : “Apakah ibu memberikan tugas kepada siswa?”

Narasumber : “Biasa kalau selesai pembelajaran saya kasih PR ke siswa biar mereka tambah paham mengenai pembelajaran yang sudah saya ajarkan”³⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan guru V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah memberikan tugas merupakan salah satu bentuk kerja nyata yang dilakukan siswa untuk lebih memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru baik secara individual ataupun kelompok, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas siswa.

Dalam menyelesaikan tugas dari guru kebanyakan siswa mengerjakan secara kelompok hal tersebut di ungkapkan dengan salah satu siswa Riyas Pratama siswa kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah, dia mengatakan bahwa.

Peneliti : “Bagaimana adek mengerjakan tugas dari guru?”

Narasumber : “Saya biasa sama teman-teman mengerjakan tugas seperti PR dari guru secara kelompok karena kalau kelompok bisa ki cari sama-sama jawabannya dari buku atau dari google dan *Brainly*”³⁶

³⁵ Sumiati, S.Si, Wali kelas V B SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 15 September 2022

³⁶Riyas Pratama, Siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 4 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kebanyakan siswa dalam mengerjakan tugas dilakukan secara kelompok karena dapat di kerjakan secara bersama-sama seperti mencari informasi di buku dan *google atau Brainly*.

c. Mengumpulkan Tugas

Manfaat media digital dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah sebagai penunjang pembelajaran dan juga sebagai sumber belajar. Sebagai penunjang pembelajaran yakni untuk menunjang terbentuknya perilaku belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas Ibu Selpika Sibiti, S.Pd, selaku guru wali kelas VA juga merasakan perbedaan perilaku belajar siswa saat menggunakan media digital dengan tidak. Saat menggunakan media digital menurut beliau adalah sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah ada media yang ibu gunakan untuk mengumpulkan tugas?”

Narasumber : “Biasanya kalau untuk mengumpulkan tugas atau PR seperti hapalan saya suruh kumpul di whatsapp biar lebih mudah.”³⁷

Ibu Sumiati, S.Si juga menambahkan bahwa penggunaan media digital seperti *google clasroom* di gunakan dalam mengumpulkan tugas sekolah.

Peneliti : “Apakah ada media yang ibu gunakan untuk mengumpulkan tugas?”

Narasumber : “Pas pandemi saya menggunakan GC untuk mengumpulkan tugas sekolah tapi biasa nya saya pakai aplikasi whatsapp”³⁸

³⁷Selpika Sibiti, S.Pd, Wali kelas V A SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 14 September 2022

³⁸ Sumiati, S.Si, Wali kelas V B SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 15 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam mengumpulkan tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) guru memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dan *whatsapp* dalam mengumpulkan tugas siswa. Hal tersebut mempermudah guru dalam menyeleksi tugas tiap siswa.

d. Saling Berkomunikasi Antar Siswa dan Guru dengan Siswa Lainnya

Komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik berupa ide, fakta, pikiran, serta nilai-nilai. Komunikasi yang baik adalah jalinan pengertian antara pihak yang satu dengan yang lainnya, sehingga apa yang di komunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan dan akhirnya dilaksanakan.

Adapun pola komunikasi yang dilakukan kepada Ibu Selpika Sabiti S.Pd selaku wali kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo beliau menyatakan bahwa.

Peneliti :“Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?”

Narasumber :“Pola komunikasi yang saya lakukan kepada siswa pada saat proses pembelajaran yah seperti biasanya saya menerangkan mata pelajaran yang saya bawakan dan juga meberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, dengan begitu komunikasi akan berjalan dengan lancar karena adanya komunikasi dari atas ke bawah dan juga adanya komunikasi dari bawah ke atas”³⁹

³⁹Selpika Sibiti, S.Pd, Wali kelas V A SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 14 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar karena adanya komunikasi yang dilakukan terkait mata pelajaran yang dibawakan.

Beragamnya metode komunikasi yang digunakan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo terhadap siswa, interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sumaiti, S.Si.

Peneliti :“Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?”

Narasumber : “Yah komunikasi berjalan dengan lancar antar guru dan siswa karena metode komunikasi di dalam ruang belajar juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan guru sehingga siswa juga tidak merasa tegang”

Peneliti :“Media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi kepada siswa?”

Narasumber :“Untuk pola komunikasi saya dengan siswa menggunakan voice note dan video call melalui WhatsApp bila penyeteroran hafalan”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan komunikasi antara guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo berjalan dengan lancar karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk

⁴⁰ Sumiati, S.Si, Wali kelas V B SD Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, wawancara pada tanggal 15 September 2022

berbicara kepada guru sehingga siswa tidak merasakan ketegangan dalam berkomunikasi kepada guru.

B. Pembahasan

1. Tingkat Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo

Kompetensi literasi digital siswa pada mata pelajaran dalam penelitian ini berfokus pada literasi fotovisual, literasi reproduksi dan literasi informasi. Ketiga kompetensi tersebut menjadi aspek-aspek dalam menentukan tingkat kemampuan literasi digital siswa di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum tingkat kemampuan literasi digital siswa berbeda-beda pada setiap aspeknya. Avgerinou menyatakan bahwa kemampuan literasi tidak hanya berupa kemampuan secara kognitif namun juga terdapat jenis lain yaitu mampu membuat gambar yang memiliki makna.⁴¹

Kemampuan literasi digital yang pertama adalah literasi fotovisual. Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antar muka pengguna, yang menggunakan komunikasi grafis. Kemampuan menyusun pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam menyusun pengetahuan dengan mengkonstruksi beberapa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber serta melakukan evaluasi atas fakta dan opini yang terdapat didalamnya tanpa prasangka. Iriantara dalam Nur

⁴¹ Maria D. Avgerinou, *Toward Cohesive Theory of Visual Literacy*, *Journal of Visual Literacy*, Vol. 30, 2019, P. 4.

Kholik menyatakan bahwa saat ini literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca teks. Hal tersebut disebabkan oleh pengertian “teks” yang kini telah diperluas maknanya menjadi “teks” yang dapat ditemui dalam bentuk visual, audio visual, dan dimensi-dimensi komputerisasi. Kini di dalam “teks” secara bersamaan muncul unsur-unsur afektif, kognitif, dan intuitif.⁴²

Kemampuan menyusun pengetahuan harus dimiliki siswa agar informasi-informasi yang diperoleh melalui internet, dapat disusun dengan baik agar menjadi suatu pengetahuan yang dapat dipergunakan tanpa terdapat kesalahan atau konsep yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil angket diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa berada pada kategori baik dengan perolehan rerata nilai 79,86. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi fotovisual siswa pada aspek menyusun pengetahuan masih berada pada kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kebanyakan siswa hanya menggunakan satu sumber dalam menyusun suatu pengetahuan yang digunakan dalam keperluan pembelajaran. Kegiatan tersebut sejalan dengan definisi literasi visual menurut Avgerinou yang menyatakan bahwa kemampuan literasi visual dapat dipelajari dan diajarkan serta tidak terpisah dari kemampuan sensorik lainnya, salah satunya adalah secara lisan.⁴³

⁴² Nur Kholik, dkk., *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 27.

⁴³ Maria Avgerinou, *A Mad-Tea Party No More: Revisiting The Visual Literacy Definition Problem*, 2020.

Selain itu, siswa menggunakan sumber referensi dan lebih sering menggunakan *google* ataupun *Brainly* dalam mencari informasi. Hal tersebut karena siswa merasa penggunaan kalimat di blogspot lebih mudah dipahami dibanding jurnal, artikel ilmiah ataupun hasil penelitian. Selain itu, siswa merasa lebih mudah menemukan informasi yang dibutuhkan menggunakan *Brainly*, karena *Brainly* langsung memberikan jawaban secara akurat tanpa harus mencari-cari terlebih dahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bambang sucipto dan Kustandi yang mrngatakan bahwa dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.⁴⁴

Kemudian aspek selanjutnya dalam kompetensi literasi digital adalah Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang di ukur menggunakan indikator literasi reproduksi memiliki rata-rata nilai berada pada kategori baik dengan perolehan rerata nilai 80,26 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran ini siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi seperti *microsoft word* serta kemampuan dalam mengedit video dengan

⁴⁴ Bambang sucipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), 79

menggunakan aplikasi di *Handphone*. Menurut Bambang sucipto dan Kustandi, Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet.⁴⁵

Kemudian aspek selanjutnya dalam kompetensi literasi digital adalah literasi informasi. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengkonsumsi informasi secara kritis dan memilah informasi yang salah dan biasa. Kemampuan mengevaluasi konten informasi identik dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Hal tersebut karena siswa membandingkan serta memberikan penilaian informasi yang diperoleh dari internet. Selain itu, kemampuan mengevaluasi konten informasi juga mencakup pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi halaman website dan keabsahan informasi yang diperoleh. Hal tersebut karena informasi yang disajikan internet tidak selalu informasi yang valid dan banyak pengguna khususnya siswa menganggap informasi yang diperoleh adalah valid. Menurut Kitao Kenji kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.⁴⁶

Oleh karena itu, dalam menyikapi ragam informasi yang terdapat di internet, kemampuan mengevaluasi konten informasi perlu dimiliki siswa agar siswa memperoleh informasi yang benar dan valid. Berdasarkan hasil angket

⁴⁵ Bambang sucipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), 79

⁴⁶ Kitao Kenji, *Internet Resources: ELT, Linguistics, and Communications*, (Japan: Eichosha, 2018), 25

diperoleh bahwa kemampuan mengevaluasi konten informasi siswa berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rerata nilai 80,31. Kemampuan ini menjadi kemampuan dengan nilai rerata paling tinggi dibanding dengan kemampuan literasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa yakni kebanyakan siswa fokus pada konten informasi yang dicari tanpa melihat sumber informasi. Selain itu, dalam melihat kualitas suatu website siswa kerap kali mengunjungi website yang muncul teratas saat melakukan pencarian. Hal tersebut karena siswa menganggap bahwa informasi yang muncul teratas saat melakukan pencarian adalah informasi yang paling sering dikunjungi dan dianggap benar. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Aprianti mengatakan bahwa siswa cenderung kurang cara menilai atau mengevaluasi informasi yang telah mereka dapat di internet.⁴⁷

Hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa siswa langsung menggunakan informasi yang dianggap benar tanpa melakukan perbandingan dengan informasi dari sumber lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dalam melakukan evaluasi konten informasi. Hasil data yang diperoleh peneliti pada aspek evaluasi konten informasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Aprianti mengatakan bahwa siswa cenderung kurang cara menilai atau mengevaluasi informasi yang telah mereka dapat di internet. Siswa hanya mengambil beberapa informasi yang mereka anggap

⁴⁷ Tiara Putri Kusuma dan Rati Aprianti, Profil kemampuan Literasi Digital Kelas X, XI dan XII Pada Mata Pelajaran Biologi di Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 8 (1), 2020:8.

benar. Salah satu informasi yang sering digunakan siswa adalah informasi yang berada pada urutan teratas saat melakukan pencarian atau informasi yang paling sering muncul.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa secara keseluruhan (semua indikator pada penelitian) berada pada kategori baik sekali. Perolehan rata-rata nilai pada setiap indikator menunjukkan hanya satu literasi yang berada pada kategori baik yaitu literasi fotovisual, sementara literasi lainnya masih berada pada kategori baik sekali.

2. Bentuk Aktivitas Pembelajaran yang Melibatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari beragam sumber ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan, melalui perangkat komputer dan perangkat komputer lainnya. Literasi digital merupakan kemampuan agar dapat mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif, menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan media digital dengan baik dalam rangka menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang

⁴⁸ Tiara Putri Kusuma dan Rati Aprianti, Profil kemampuan Literasi Digital Kelas X, XI dan XII Pada Mata Pelajaran Biologi di Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 8 (1), 2020:8.

dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo. Saat melaksanakan pembelajaran para guru menggunakan media digital komputer yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, saat jam istirahat siswa pun juga di perbolehkan untuk menggunakannya dan melalui bimbingan oleh guru. Penggunaan media digital ini adalah sebagaimana yang telah di utarakan oleh Bapak Hardianto Frendi Imbang selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo yang mengatakan bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, disediakan wifi serta komputer dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Manfaat media digital dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah sebagai penunjang pembelajaran dan juga sebagai sumber belajar. Sebagai penunjang pembelajaran yakni untuk menunjang terbentuknya perilaku belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Ibu Sumiati, S.Si, selaku guru wali kelas V B juga merasakan perbedaan perilaku belajar siswa saat menggunakan media digital dengan tidak.

Berikut bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa.

a. Mencari Sumber Informasi/Referensi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, sumber informasi yang sering digunakan siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo adalah sumber informasi cetak, sebagian besar siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo menggunakan

buku teks pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu menyelesaikan tugas dari guru. Akan tetapi terdapat beberapa siswa juga menggunakan sumber informasi lainnya, seperti mencari informasi di internet seperti google untuk memenuhi kebutuhan referensi informasi dan hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi kebanyakan siswa lebih sering mencari informasi langsung ke internet daripada mencarinya di buku teks terlebih dahulu. Kendati demikian, terdapat beberapa siswa yang mengutamakan buku teks terlebih dahulu, jika informasi yang dibutuhkan tidak terdapat di buku teks maka siswa mencari informasi di internet. Siswa merasa lebih mudah mencari informasi di internet daripada di buku paket karena saat mencari informasi di internet siswa cukup menuliskan kata kunci pencarian dan informasi yang dibutuhkan akan tersaji, hal tersebut yang membuat siswa lebih sering menggunakan internet daripada buku teks.

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan. Menurut Buckland ddalam pendit mendefinisikan lain tentang informasi yakni segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak.⁴⁹

⁴⁹ Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dalam Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Matodologi*. (Jakarta JIPFSUL 2019), 3

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.⁵⁰

b. Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah tidak hanya terjadi di ruangan belajar namun juga terjadi diluar ruangan belajar bahkan di luar lingkup sekolah contohnya saat siswa belum memahami mata pelajaran yang diajarkan dan waktu mata pelajaran telah habis siswa akan bertanya dengan guru diluar ruangan sekolah bahkan jika ada tugas yang diberikan yang belum dipahami maka siswa akan berkunjung kerumah guru atau lewat grub *whatsapp* untuk memahami tugas tersebut.

Menurut Bahri dan zain pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai

⁵⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 177

sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.⁵¹

siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.⁵²

c. Mengumpulkan Tugas

Manfaat media digital dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah sebagai penunjang pembelajaran dan juga sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengumpulkan tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) guru memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dan *whatsapp* dalam mengumpulkan tugas siswa. Hal tersebut dapat mempermudah guru dalam menyeleksi tugas setiap siswa.

Pengumpulan tugas rumah atau dikenal dengan sebutan (PR) dikatakan sebagai suatu pengumpulan pekerjaan oleh siswa kepada guru untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar.⁵³

d. Saling Berkomunikasi Antar Siswa dan Guru

⁵¹ J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya: CV Prasasti 2002), 43.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), 18.

⁵³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2020), 140-141

. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar karena adanya komunikasi yang dilakukan terkait mata pelajaran yang dibawakan. Komunikasi antara guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo berjalan dengan lancar karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara kepada guru sehingga siswa tidak merasakan ketegangan dalam berkomunikasi kepada guru.

Literasi digital di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo sangatlah memiliki peran yang besar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa guru saat dilakukan wawancara oleh peneliti. Meski memiliki peran yang penting dalam penunjang pembelajaran yakni sebagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran.

Komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik berupa ide, fakta, pikiran, serta nilai-nilai. Komunikasi yang baik adalah jalinan pengertian antara pihak yang satu dengan yang lainnya, sehingga apa yang di komunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan dan akhirnya dilaksanakan⁵⁴

⁵⁴ Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dalam Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi Dan Metodologi*. (Jakarta JIPFSUL 2003), 3

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kemampuan literasi digital siswa secara keseluruhan termasuk pada kategori baik sekali. Hasil perolehan rata-rata nilai pada setiap indikator menunjukkan bahwa indikator Literasi Reproduksi dan Literasi Informasi berada pada kategori baik sekali, sedangkan indikator Literasi Fotovisual berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada kompetensi-kompetensi tertentu yang masih perlu ditingkatkan terutama pada literasi fotovisual siswa.

2. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, terdapat berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi digital siswa, seperti penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi seluler untuk mengumpulkan hafalan harian, tugas sekolah, dan membina komunikasi. Perangkat lunak *Power Point* digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas siswa yang merangkum materi dalam bentuk digital dan mengirimkannya ke grup *WhatsApp*. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom* juga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa melalui akses mudah pada materi pembelajaran dan evaluasi yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran peneliti yang dapat disampaikan kepada pemerintah dan bagi para peneliti yang lain terkait dengan pelaksanaan studi kemampuan literasi digital pada siswa antara lain:

1. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam rangka peningkatan literasi digital dalam pembelajaran
2. Bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang studi kemampuan literasi digital siswa masih terdapat permasalahan yang dapat diteliti, sebagai salah satu cara untuk ikut membangun dan memperbaiki pendidikan yang bermutu di era digital
3. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang kemampuan literasi digital siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Barkatullah, Abdul Halim. *Hukum Transaksi Elektronik di Indonesia: sebagai pedoman dalam menghadapi era digital Bisnis e-commerce di Indonesia*. Jakarta: Nusamedia, 2019
- Bawden, "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts". *Journal of Documentation*, 52, 2001: 218-259 .
- Djonnaidi, Silvia, Nini Wahyuni, and Fitri Nova. "Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 8.1 (2021): 38-46.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021
- Harjono. "Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1) 2018, 1-7
- Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1 (2021): 591-606.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Persada Pers, 2018
- Kurnaengsih. "KONSEP SEKOLAH ISLAM TERPADU, (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2.1 (2018): 78-84.
- Kurniawan, Rio. "Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multi disiplin." *Mamba'ul' Ulum* (2020): 40-51.
- Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya: CV Prasasti 2002), 43
- Luthfi, Khabib. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Jakarta: Guepedia, 2018
- M. Ilyas Ismail. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Cendekia Publisher, 2019
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12.1 (2021): 38.
- Mardliyyah, Aisyam, and Tulus Musthofa. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2020): 59-76.

- Meda Yuliani, *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2020), 140-141
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 177
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana, 2016
- Muslim, Terjemah Shahih. "Shahih Muslim." *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020)
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), 18
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dalam Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. (Jakarta JIPFSUL 2019), 3
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2018
- Pratiwi. "Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 9.1 (2019)
- Ramadhani, Rahmi, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Robbins Stephen. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad* 8.2 (2018):114.
- Setyaningsih, Rila. "Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning." *Jurnal Aspikom* 3.6 (2019): 1200-1214.
- Sriyanto, Budi. "Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5.1 (2021): 125-142.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Suherdi, Devri. *Peran literasi digital di masa pandemik*. Deli serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021

Sumarno. "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol.3.2019

Surdayono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.

Tiara Putri Kusuma dan Rati Aprianti, Profil kemampuan Literasi Digital Kelas X, XI dan XII Pada Mata Pelajaran Biologi di Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 8 (1), 2020:8.

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I: Angket Penelitian

**STUDI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL BASIRAH
KOTA PALOPO**

A. Pendahuluan

Demi keabsahan dan keakuratan penelitian ini maka sangat diharapkan kepada responden dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam kuesioner ini. Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh sebab itu atas kesediaan siswa dan siswi diucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/tanggal :

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Baca dan Pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda pada kolom yang tersedia.

Petunjuk :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu – Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Berilah tanda ceklist (\surd) pada jawaban yang anda pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan jangan sampai terlewatkan
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga.
6. Atas ketersediaanya dalam pengisian angket saya ucapkan terima kasih

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengerti semua fungsi tombol di computer					
2	Saya mengerti cara menghidupkan dan mematikan computer					
3	Saya mengerti fungsi semua aplikasi yang ada di computer					
4	Saya tidak tauh cara menyimpan file di computer					
5	Saya tidak tauh cara mencari file di komptuter					
6	Saya menggunakan aplikasi selain game di HP					
7	Saya mengerti semua fungsi aplikasi di HP					
8	Saya mengerti cara mendownload aplikasi di HP					

9	Saya tidak mampu mengirimkan tugas melalui aplikasi					
10	Saya tidak mampu menghapus aplikasi di HP					
11	Saya mampu menulis menggunakan word					
12	Saya mampu mengubah word menjadi pdf					
13	Saya mampu menulis menggunakan aplikasi selain word					
14	Saya tidak mampu mengirimkan tugas sekolah melalui email					
15	Saya tidak mampu mengubah file pdf ke word					
16	Saya mampu mengedit video menggunakan Hp/laptop					
17	Saya mampu mengedit music menggunakan Hp/laptop					
18	Saya mampu mengedit gambar menggunakan Hp/laptop					
19	Saya tidak mampu mengedit gambar menggunakan aplikasi pada HP					
20	Saya tidak mampu mengedit video menggunakan aplikasi pada komputer					
21	Saya mampu mencari video di youtube untuk mempelajari sesuatu					
22	Saya mampu mencari bacaan di google untuk mendalami materi informasi					
23	Saya mampu mencari berita yang sedang viral di internet					
24	Saya belum mampu mencari informasi sesuai dengan saya inginkan					

25	Saya hanya bisa mencari informasi di google.					
26	Saya membaca banyak berita pada kasus yang beragam					
27	Saya memahami kemampuan search engine google dalam memberikan informasi yang beragam					
28	Saya memahami search engine selain google					
29	Saya belum paham fungsi search engine seperti google					
30	Saya belum mampu mencari video youtube pada tema yang beragam					



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

BENTUK AKTIVITAS PEMBELAJARAN YANG MELIBATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL

A. Pendahuluan

Demi keabsahan dan keakuratan penelitian ini maka sangat diharapkan kepada responden dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap pertanyaan yang ada di dalam wawancara ini. Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh sebab itu atas kesediaan ibu bapak diucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :
Status :
Jenis Kelamin :
Hari/tanggal :

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Baca dan Pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda?
3. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan jangan sampai terlewatkan

4. Kerahasiaan dalam jawaban wawancara ini akan kami jaga.
5. Atas ketersediaanya dalam wawancara ini saya ucapkan terima kasih

Pedoman Wawancara

1. Apa saja metode pembelajaran yang dilakukan guru?
2. Bagaimana bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa?
3. Apakah di sekolah pernah di terapkan pembelajaran online?
4. Bagaimana bentuk pembelajaran dilakukan guru?
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
6. Apakah pada pembelajaran tatap muka pernah menggunakan IT?
7. Bagaimana peran guru terhadap siswa yang kurang paham?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?
9. Apakah siswa mengalami kejenuhan?
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?
11. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam berkomunikasi?
12. Media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi kepada siswa?
13. Apa saja indikator penilaian pembelajaran?
14. Bagaimana hasil pembelajaran siswa?
15. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 1 5 0 2 0 1 0 8 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mansur II, K.H.M. Husein No.5, Kota Palopo - Sulawesi Selatan, Tahun : 2011-2024

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1051/P/PTSP/PTSP/02/2022

DAFTAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Dana Desa
- Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pemberian Surat Rekomendasi Penelitian
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Pelayanan Publik dan Pelayanan Masyarakat
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Perizinan dan Pelayanan Masyarakat
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Perizinan dan Pelayanan Masyarakat
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Perizinan dan Pelayanan Masyarakat

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	WINDI
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Mangrove Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	18 0205 00 71

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian adalah untuk penelitian skripsi dengan judul:

STUDI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA KELAS V SD ISLAM TERPADU AL-BARRAH KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD ISLAM TERPADU AL-BARRAH KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 05 September 2022 s.d. 05 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian ini harus melaporkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Mahasiswa harus menyetujui dan menandatangani surat permohonan Asli (tidak fotokopi).
- Penelitian dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan.
- Mengembalikan 1 (satu) contoh foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku bila mahasiswa penanggung jawab tidak menyetujui ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demiikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Kota Palopo
Pada tanggal : 05 September 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengujian dan Penrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19830414 200701 1 006

Revisi

- Kepala Bidang Pengujian dan Penrosesan Perizinan PTSP
- Kepala Dinas PTSP
- Kepala Bidang PTSP
- Kepala Bidang PTSP
- Kepala Bidang PTSP
- Kepala Bidang PTSP
- Kepala Bidang PTSP

Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru wali kelas VA

5. Atas ketersediaannya dalam wawancara ini saya ucapkan terima kasih

Pedoman Wawancara

1. Apa saja metode pembelajaran yang dilakukan guru?
- ceramah, tanya jawab, Penugasan, Games, Variasi
2. Bagaimana bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa?
- Penugasan, Games
3. Apakah disekolah pernah di terapkan pembelajaran online?
- Ya pernah saat pandemi
4. Bagaimana bentuk pembelajaran dilakukan guru?
- Via Zoom, Pembelajaran via wa grup ataupun ser langsung
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
Media Visual: Gambar, foto, lingkungan
6. Apakah pada pembelajaran tatap muka pernah menggunakan IT?
- Ya pernah tapi jarang
7. Bagaimana peran guru terhadap peserta didik yang kurang paham?
- Guru berperan sebagai fasilitator
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran?
- tergantung tingkat keaktifan dan pemahaman dan dalam mengelola kelas
9. Apakah peserta didik mengalami ketiduran?
- Kadang-kadang
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?
- Berinteraksi dengan siswa secara langsung atau PPT di pembelajaran
11. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam berkomunikasi?
- Terkadang ga peserta didik ga mau komunikasi dan keaktifan siswa tidak
12. Media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi kepada peserta didik?
- Media komunikasi verbal dan non verbal
13. Apa saja indikator penilaian pembelajaran?
- Pengetahuan, keterampilan, sikap sosial & Sempul
14. Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik? Hasil pembelajaran = keaktifan, ketahanan, keuletakan, Afektif, kemandirian, dan keterampilan
15. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- Menetapkan Tujuan siswa dalam pembelajaran
- Memberikan motivasi Belajar
- Memberikan Reinforcement Pembelajaran
- Melakukan proses Pembelajaran secara langsung & online
- Menyimpulkan Pembelajaran
- Mengukur hasil pembelajaran & memberikan penilaian



Lampiran 6: Hasil Wawancara Guru Wali Kelas VB

PEDOMAN WAWANCARA

BENTUK AKTIVITAS PEMBELAJARAN YANG MELIBATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL

A. Pendahuluan

Demi keabsahan dan keakuratan penelitian ini maka sangat diharapkan kepada responden dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap pertanyaan yang ada di dalam wawancara ini. Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh sebab itu atas kesediaan ibu bapak diucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama : *Khiniah, S.Si*

Status : *Melukah*

Jenis Kelamin : *Parenpinan*

Hari/tanggal : *sabtu 15 September 2022*

C. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Baca dan Pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda?
3. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan jangan sampai terlewatkan
4. Kerahasiaan dalam jawaban wawancara ini akan kami jaga.

5. Atas ketersediaannya dalam wawancara ini saya ucapkan terima kasih

Pedoman Wawancara

1. Apa saja metode pembelajaran yang dilakukan guru?
Tanya jawab, Metode demonstrasi, Metode Simulasi dan metode ceramah.
2. Bagaimana bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa?
Menyebutkan kanya dan mempresentasikan kanya yang sudah dibuat.
3. Apakah di sekolah pernah di terapkan pembelajaran online?
Iya Pernah
4. Bagaimana bentuk pembelajaran dilakukan guru?
Juga menggunakan L. dan juga menggunakan aplikasi zoom, dan ada juga menggunakan video menggunakan grup WA. juga menggunakan Materi lewat zoom a/ menyebarkan
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
Menggunakan media online terkait dengan materi yang akan dipelajari
juga dibantu
6. Apakah pada pembelajaran tatap muka pernah menggunakan IT?
Iya juga menggunakan LCD, Cam, seperti video kelas rendah yang nobar kelas tinggi dan menggunakan L. dan materi juga
7. Bagaimana peran guru terhadap peserta didik yang kurang paham?
dengan melakukan berbagai metode seperti siswa tersebut diajarkan secara pribadi dan face to face membantu siswa tersebut
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran?
respons dan cara guru membawakan materi pembelajaran ada siswa yang cepat menguasai pembelajaran ada ya biasa-biasa saja, dan biasa ada siswa yg mengantuk
9. Apakah peserta didik mengalami kelesihan?
Tentu dan tidak dipungkiri biasanya ada siswa yang sebagian bercanda dan ada siswa yang mengantuk
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran?
berinteraksi dengan siswa didalam kelas saat adanya komunikasi / respon dari siswa terkait dengan pembelajaran
11. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam berkomunikasi?
biasanya ada dimana siswa yg tidak efektif dan responnya yg biasa-biasa saja
12. Media apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi kepada peserta didik?
Media Gambar dan Media Visual
13. Apa saja indikator penilaian pembelajaran?
indikator sikap, tanggung jawab, dan kedisiplinan
14. Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik?
biasanya nilai semester 1 → 2 mengalami penurunan (Tidak semua siswa)
15. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?
Memberikan pekerjaan rumah yang tidak menantang, seperti pekerjaan rumah yang menantang untuk mereka kerjakan.

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA STUDI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL
PADA SISWA KELAS V SD ISLAM TERPADU AL-BASIRAH
KOTA PALOPO

Validator : *Hisbullah*

Pekerjaan : *Dosen*

Petunjuk : -

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Studi Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo" untuk peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat berarti artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 Berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas		✓			bertanya lagi tentang khususnya mengenai hal tersebut
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak disekolah dan pola belajar anak tersebut.			✓		
3	Pedoman wawancara yang di berikan pada Guru dapat di jawab dengan mudah.			✓		
4	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.			✓		
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian studi kemampuan literasi digital siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Hasirah Kota Palopo.				✓	
6	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan literasi digital.				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

- Sebaiknya wawancara diwawani dimulainya dengan "bis" yang berisikan indikator terunggul.
- Jangan mengungkap sebuah informasi yang dapat membuat informasi lainnya.

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 13 Sept 2022

Validator



Dr. Hibullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2001078701

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

- Penggunaan angka perlu diperjelas dalam penulisan ini, karena jenisnya adalah kualitatif deskriptif.

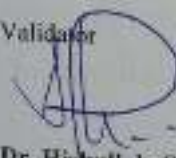
Penilaian umum :

- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,

2022

Validator


Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2001078701

Lampiran 8: Dokumentasi



Wawancara dengan guru wali kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashirah



Wawancara dengan guru wali kelas VB Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Basirah



Proses arahan pengisian angket siswa kelas VA di Sekolah Dasar Islam

Terpadu Al-Bashirah



Proses arahan pengisian angket siswa kelas VB Sekolah Dasar Islam Terpadu

Al-Basirah



Foto bersama siswa kelas VB Sekolah Dasar Isla Terpadu Al-Basirah



Selesai wawancara dengan guru wali kelas VB Sekolah Dasar Islam Terpadu

Al Basirah



Foto bersama guru dan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al -

Basirah

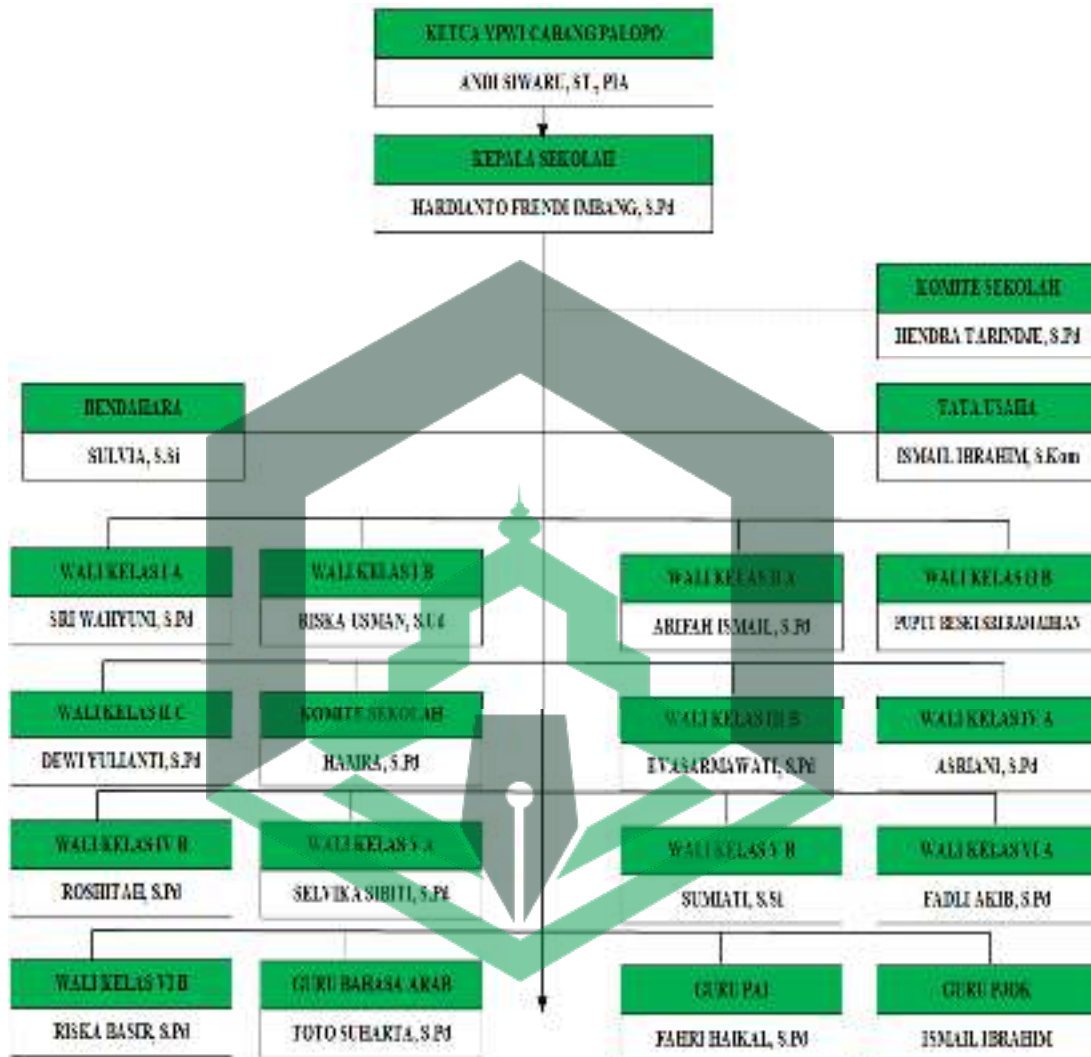


Lampiran 9: Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashirah

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Bashirah

Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan
Meja Guru	Ruang Guru	Milik
Kursi Guru	Ruang Guru	Milik
Komputer TU	Ruang Guru	Milik
Printer TU	Ruang Guru	Milik
Jam Dinding	Ruang Guru	Milik
Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik
Kursi Siswa	Ruang uks	
Lemari	Ruang uks	Milik
Tempat Tidur UKS	Ruang uks	Milik
Meja Siswa	Ruang kelas 1	Milik
Kursi Siswa	Ruang kelas 1	Milik
Meja Guru	Ruang kelas 1	Milik
Kursi Guru	Ruang kelas 1	Milik
Papan Tulis	Ruang kelas 1	Milik
Lemari	Ruang kelas 1	Milik
Papan Panjang	Ruang kelas 1	Milik
Tempat Sampah	Ruang kelas 1	Milik
Jam Dinding	Ruang kelas 1	Milik
Meja Siswa	Ruang kelas 2	Milik
Kursi Siswa	Ruang kelas 2	Milik
Meja Guru	Ruang kelas 2	Milik
Kursi Guru	Ruang kelas 2	Milik
Papan Tulis	Ruang kelas 2	Milik
Buku Pegangan Guru PPKn	Ruang kelas 2	Milik
Buku Pegangan Guru IPA	Ruang kelas 2	Milik
Tempat Sampah	Ruang kelas 2	Milik
Jam Dinding	Ruang kelas 2	Milik
Meja Siswa	Ruang kelas 4	Milik
Kursi Siswa	Ruang kelas 4	Milik
Meja Guru	Ruang kelas 4	Milik
Kursi Guru	Ruang kelas 4	Milik
Papan Tulis	Ruang kelas 4	Milik
Lemari	Ruang kelas 4	Milik
Tempat Sampah	Ruang kelas 4	Milik
Jam Dinding	Ruang kelas 4	Milik
Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik
Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik

Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik
Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik
Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik
Papan Panjang	Ruang Kelas 3	Milik
Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik
Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik
Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik
Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik
Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik
Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik
Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik
Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik
Lemari	Ruang kepala sekolah	Milik
Printer	Ruang kepala sekolah	Milik
Kursi Pimpinan	Ruang kepala sekolah	Milik
Meja Pimpinan	Ruang kepala sekolah	Milik
Meja Siswa	Ruang ibadah	Milik
Meja TU	Ruang ibadah	Milik
Kursi TU	Ruang ibadah	Milik
Papan Panjang	Ruang ibadah	Milik
Kursi dan Meja Tamu	Ruang ibadah	Milik
Perlengkapan Ibadah	Ruang ibadah	Milik
Meja Siswa	Ruang koperasi	Milik
Kursi Siswa	Ruang koperasi	
Lemari	Ruang perpustakaan	Milik
Rak Buku	Ruang perpustakaan	Milik
Rak Surat Kabar	Ruang perpustakaan	Milik
Meja Baca	Ruang perpustakaan	Milik
Kursi Baca	Ruang perpustakaan	Milik
Meja Siswa	Ruang kelas 6	Milik
Kursi Siswa	Ruang kelas 6	Milik
Meja Guru	Ruang kelas 6	Milik
Kursi Guru	Ruang kelas 6	Milik
Papan Tulis	Ruang kelas 6	Milik
Lemari	Ruang kelas 6	Milik
Papan Panjang	Ruang kelas 6	Milik
Tempat Sampah	Ruang kelas 6	Milik
Jam Dinding	Ruang kelas 6	Milik
Meja Siswa	Ruang kelas 5	Milik
Kursi Siswa	Ruang kelas 5	Milik
Meja Guru	Ruang kelas 5	Milik
Kursi Guru	Ruang kelas 5	Milik
Papan Tulis	Ruang kelas 5	Milik



RIWAYAT HIDUP



Windi, lahir di Palopo pada tanggal 30 Januari 1999.

Penulis merupakan anak ke lima dari sepuluh bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Betau Rani dan Ibu Lilis.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.Mungkajang Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun

2011 di SDN 38 Bora. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2011 di SMPN 6 Palopo. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Palopo. Setelah lulus SMA, di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo dengan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Contact person penulis: windi3001992@gmail.com

